

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0 hingga usia 6 tahun, yang bermaksud untuk memberi rangsangan pendidikan terhadap anak usia dini. PAUD diberikan supaya anak bisa berkembang dengan maksimal sehingga saat akan melanjutkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar anak sudah memiliki kesiapan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan PAUD merupakan satu usaha untuk membimbing anak baru lahir hingga berusia enam tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak supaya nantinya lebih siap saat akan memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar.¹

Menurut Wiyani PAUD adalah upaya dalam membangun karakter, mengembangkan bermacam kecerdasan anak, dan memberikan bermacam keterampilan untuk anak usia lahir hingga berusia enam tahun dengan cara pemberian rangsangan edukatif secara sadar serta terancang oleh pendidik pada suatu lembaga PAUD.²

Berdasarkan pengelolaan dan penyelenggaraan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dijelaskan bahwasanya PAUD berfungsi untuk membimbing, menumbuhkan, serta meningkatkan semua kemampuan anak seoptimal mungkin sehingga tertanam perilaku dan potensi

¹ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 43.

² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 5.

dasar sesuai dengan tahapan perkembangan anak supaya nantinya anak lebih siap dan mempunyai kematangan saat akan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.³

Anak usia dini (AUD) ialah anak yang berada pada kisaran umur 0-6 tahun, mulai usia sejak lahir hingga pada usia enam tahun. Anak usia dini dikenal dengan masa emas atau *golden age* bagi anak, sebab di usia tersebut perkembangan dan pertumbuhan anak akan berkembang sangat pesat. Oleh sebab itu, pendidik ataupun orang tua berperan penting untuk memperhatikan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia tersebut.

Periode keemasan hanya terjadi sekali dalam hidup anak. Oleh sebab itu, orang tua harus memanfaatkan masa tersebut supaya anak bisa berkembang dan tumbuh maksimal. Salah satu caranya ialah dengan menyekolahkan anaknya dilembaga PAUD. Melalui lembaga PAUD, diharapkan dapat mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan anak usia dini dengan maksimal sesuai tahapan usia anak.

Terdapat beberapa aspek perkembangan anak yang penting untuk distimulasi sejak dini, antara lain: perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, serta seni.⁴ Bahasa menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting untuk ditingkatkan mulai dari kecil. Bahasa menjadi bagian utama dalam hidup anak dikarenakan dengan bahasa anak bisa mengungkapkan perasaannya terhadap orang lain. Bahasa juga bisa memudahkan anak dalam berkomunikasi dan menjalin interaksi dengan orang lain.

³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 8.

⁴ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 16.

Ardiyansyah menyatakan bahwa bahasa ialah sistem terstruktur dari simbol-simbol bunyi yang digunakan untuk menyampaikan ide dan emosi dari penuturnya.⁵ Sedangkan Muflihah berpendapat bahwa bahasa yaitu alat komunikasi yang dibutuhkan oleh manusia untuk mengekspresikan pikiran atau konsep yang sudah ada didalam pikirannya.⁶ Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan sejak dini adalah bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Vit Ardhyantama dan Chusna Apriyanti yang berpendapat bahwa aspek bahasa harus di ajarkan sejak usia dini karena bahasa adalah alat untuk berbicara yang sangat penting.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian bahasa di atas ditarik kesimpulannya bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menjalin interaksi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga, sekolah dan masyarakat. Setiap anak memiliki kriteria dan keunikan yang berbeda dalam memperoleh bahasa. Pemerolehan bahasa pertama anak umumnya didapat dari ibu. Dimana ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya. Dalam mengajarkan bahasa pada anak tidak harus selalu menggunakan metode formal. Adakalanya dalam mengajarkan bahasa pada anak tidak membutuhkan waktu tertentu. Anak-anak dapat belajar bahasa melalui bermain atau juga dengan melihat dan membaca tulisan pada gambar dengan warna yang mencolok yang dapat menarik perhatian anak. Oleh karena itu sangat penting bagi pendidik untuk membangun suasana belajar melalui bermain.

⁵ Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*, (Guepedia, 2020), 12.

⁶ Muflihah, "Pentingnya Peran Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," 2, no. 2 (Juli-Desember, 2014), 333.

⁷ Vit Ardhyantama dan Chusna Apriyanti, *Perkembangan Bahasa Anak*, (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020), 7.

Berbahasa sebagaimana di ungkapkan didalam (QS. Al-Baqarah: 31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutlah kepada-Ku nama benda-benda tersebut jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”⁸

Ayat di atas menyebutkan bahwa Nabi Adam mempelajari nama setiap benda dari Allah SWT. Adam ialah manusia pertama yang secara langsung Allah mendidik dan mengajarnya dengan menganugerahinya akal dan pikiran yang dapat berkembang yang memungkinkannya untuk mengetahui nama-nama setiap benda yang ada didepannya.

Ayat tersebut memiliki keterkaitan dengan judul penelitian penulis, dimana pada ayat dijelaskan bahwa Allah SWT. Mengajarkan Nabi Adam nama-nama benda. Agar anak mengetahui nama-nama benda dan memiliki pembendaharaan kata yang luas maka perlu dilakukan dengan cara di ajarkan baik oleh guru maupun orang tua. Pengenalan nama-nama benda termasuk pada aspek perkembangan bahasa, yang mana dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang perkembangan bahasa Anak.

Mengutip dari penelitian Talango, Sowers mengungkapkan bahwasanya aspek bahasa dapat dibedakan menjadi 2 macam, diantaranya aspek reseptif dan aspek ekspresif.⁹ Kedua jenis bahasa tersebut menjadi hal yang sangat diperlukan dalam berbahasa supaya proses komunikasi dapat terjadi. Dalam

⁸ Kemenag RI, Terjemah Al-Quran Al Karim, (Bandung: PT. Alma' Arif), 6.

⁹ Sitti Rahmawati Talango. (2020). “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini”, *ECIE Journal: Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1 no. 1.

Permendikbud Nomor 137 disebutkan bahwa bahasa reseptif yaitu kemampuan untuk memahami cerita, suatu perintah, peraturan, menyenangkan dan memahami bacaan.¹⁰ Sedangkan bahasa ekspresif yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 146 yaitu kemahiran dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal.¹¹ Perkembangan bahasa penting untuk ditanamkan atau di ajarkan sejak usia dini Karena dengan bahasa anak mampu menjalin interaksi dengan orang disekitarnya, anak mampu mengolah kata dengan baik, memahami apa yang dikatakan orang lain dan dapat mengungkapkan pendapatnya.

Perkembangan bahasa anak bisa berkembang secara maksimal apabila anak diberikan stimulasi melalui konsep bermain sembari belajar. Dimana pada dasarnya dunia anak adalah bermain.¹² Sehingga pembelajaran pada AUD lebih ditekankan pada belajar melalui kegiatan bermain. Stimulasi pada anak melalui kegiatan bermain bisa dilakukan dengan memanfaatkan alat bantu atau media belajar yang menarik dan disukai anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rosyidin tentang meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak melalui media cerita bergambar pada kelas A KB Raudhotul Jannah Klaseman.¹³ Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penerapan media cerita bergambar mampu mengembangkan perkembangan bahasa anak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan

¹⁰ Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

¹¹ Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 4.

¹³ Ahmad Rosyidin, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020" (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2020).

perkembangan bahasa anak bisa dilakukan dengan memanfaatkan alat bantu atau media pembelajaran edukatif yang mampu menarik minat serta perhatian anak untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Apabila anak memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran maka aspek perkembangan bahasa anakpun dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan bahasa dan media pembelajaran memiliki keterkaitan, dimana media pembelajaran dapat mempengaruhi cara anak dalam memahami dan menggunakan bahasa dalam kehidupannya. Penggunaan media yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar anak sehingga perkembangan bahasa anak akan meningkat. Usep Kustiawan mengemukakan bahwa media pembelajaran ialah alat komunikasi yang dimanfaatkan pendidik dengan tujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau materi ajar yang mampu meningkatkan minat anak saat kegiatan belajar berlangsung.¹⁴ Media pembelajaran merupakan alat yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan mampu membangun suasana kelas yang menarik serta menyenangkan bagi anak.

Tahap pertama yang peneliti lakukan sebelum memulai penelitian tindakan kelas yaitu melakukan observasi pada tanggal 9 bulan Oktober tahun 2023. Pengamatan dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya pada kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Saat melakukan observasi di TKS Pertiwi ditemukan anak-anak yang perkembangan bahasanya masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan

¹⁴ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), 6.

lagi, dimana dari 13 anak terdapat 10 anak yang aspek bahasanya masih kurang berkembang dengan maksimal. Hal tersebut diketahui saat anak diminta untuk bercerita tentang kegiatan main yang sudah dilakukannya, anak masih bingung dan kesulitan dalam menceritakannya secara jelas. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki anak. Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang menyenangkan untuk anak menjadi faktor penyebab rendahnya pembendaharaan kata yang dimiliki anak. Kegiatan belajar yang berfokus pada aspek perkembangan bahasa anak yang biasa diterapkan pada kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yaitu membaca buku bacaan harian.

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak di TKS Pertiwi belum sepenuhnya bisa menarik perhatian anak sehingga anak mudah jenuh dan bosan saat proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena pendidik kurang kreatif dan tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. Kegiatan pembelajaran di TKS Pertiwi yang berfokus pada aspek perkembangan bahasa anak yaitu kegiatan membaca buku bacaan harian. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti menemukan anak yang masih kurang bersemangat dan merasa bosan saat melakukan kegiatan membaca buku bacaan harian.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa penting untuk mengadakan perbaikan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Peneliti berupaya untuk menggunakan media pembelajaran dalam

meningkatkan perkembangan bahasa anak agar nanti anak bisa lebih bersemangat dan berantusias saat proses pembelajaran. Kegiatan belajar dengan melalui media mampu menyita perhatian dan meminimalisir tingkat kebosanan anak saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, Peneliti berupaya untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak menggunakan media ROTAR (Roda Pintar) pada anak kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Media rotar (roda pintar) adalah permainan roda yang bisa diputar dan dibagi menjadi beberapa bagian dengan warna yang berbeda. Media rotar ialah media yang dibuat untuk menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak terutama dalam hal menceritakan gambar dan meniru tulisan kata sederhana. Dalam media roda pintar ini terdapat kartu warna yang didalamnya memiliki gambar yang berbeda pada tiap kartunya. Gambar pada kartu warna bisa disesuaikan dengan tema atau topik pembelajaran. Media rotar (roda pintar) dibuat dengan bermacam-macam warna, sehingga peneliti merasa bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media roda pintar bisa membuat anak lebih tertarik saat mengikuti pembelajaran dan mampu membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil topik penelitian dengan Judul “Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media ROTAR (Roda Pintar) pada Kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bermain menggunakan media Rotar roda pintar) dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana hasil dari peningkatan perkembangan bahasa anak melalui media Rotar (roda pintar) kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bermain menggunakan media Rotar (roda pintar) dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil dari peningkatan perkembangan bahasa anak melalui media Rotar (roda pintar) kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memperbanyak kajian teori terkait metodologi perkembangan bahasa anak dan media pembelajaran anak usia dini.

2. Praktis

a) Bagi Pendidik

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberi ide baru bagi pendidik serta diharapkan pendidik juga bisa lebih inovatif lagi dalam menciptakan dan memanfaatkan media pendidikan yang efektif dan bervariasi untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak sesuai dengan tahapan usia anak.

b) Bagi Orang Tua

Diharapkan bisa mengenal dan memahami metode atau teknik yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak dengan media Rotar (Roda Pintar), sehingga orang tua dapat menjalin kerjasama dengan pendidik dan pihak sekolah dalam upaya untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

c) Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap hasil akhir dari penelitian ini dapat menjadi referensi, rujukan, dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan konteks yang beda.

d) Bagi IAIN Madura

Diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dipergustakaan IAIN Madura sehingga dapat menambah referensi dan bermanfaat bagi para mahasiswa/ mahasiswi untuk mengetahui bahwa dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak bisa dilakukan dengan menggunakan media rotar (roda pintar) agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian berfokus pada peningkatan perkembangan bahasa anak melalui media ROTAR (Roda Pintar) pada Kelompok A di TKSPertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang tercantum dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengertian supaya terhindar dari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti.

Berikut adalah penjelasan terkait beberapa istilah tersebut, yaitu:

1. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, yang dikenal dengan masa emas dimana anak akan mengalami perkembangan yang sangat pesat.
2. Perkembangan bahasa adalah proses anak mengalami kemajuan dalam berbicara, memahami kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat dalam berkomunikasi. Bahasa bagi anak dapat digunakan dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginannya kepada orang lain. Perkembangan bahasa dalam penelitian ini yaitu, anak menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan gambar, memahami cerita dan meniru tulisan kata sederhana.
3. Media pembelajaran ialah alat yang dapat mempermudah pendidik saat kegiatan belajar mengajar untuk memberikan informasi atau materi ajar kepada peserta didik, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan menarik perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran.

4. Media rotar (roda pintar) adalah permainan roda yang bisa diputar yang dibagi menjadi beberapa bagian dengan warna yang berbeda. Dalam media roda pintar ini terdapat kartu warna yang pada tiap kartu memiliki gambar yang berbeda. Dalam memainkan media roda pintar anak menceritakan gambar dan meniru tulisan kata pada kartu warna yang sudah di ambil.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan patokan untuk menulis hasil penelitian ini, dimana penulisan-penulisan yang telah dilakukan oleh seseorang menjadi bahan pertimbangan sebagai referensi penulis.

1. Hasil penelitian Anita Mariyani (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Mariyani tentang "Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak dengan Media *Flash Card* di TK IT Al-Kautsar Bengkulu". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di TK IT Al-Kautsar Bengkulu. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumen analisis, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Guru-guru di TK IT Al-Kautsar Bengkulu menggunakan media flash card untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak agar dapat berinteraksi dengan orang lain. Dan anak-anak di TK IT Al-Kautsar

telah memiliki kemampuan untuk bisa mengenal identitas dirinya sendiri.¹⁵

Kesamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada AUD. Perbedaannya bisa ditemukan pada metode penelitian yang digunakan, dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya juga terletak pada media yang dipakai untuk meningkatkan perkembangan bahasanya. Dimana pada penelitian terdahulu menggunakan media *flash card* sedangkan penulis menggunakan media (rotar) roda pintar.

2. Hasil Penelitian Ahmad Rosyidin (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rosyidin tentang Peningkatan perkembangan berbahasa Anak Usia Dini melalui cerita bergambar di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman Sukoharjo. Dalam penelitian tersebut menerapkan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus yaitu: siklus I, II dan III. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi.¹⁶

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan bertujuan

¹⁵ Anita Mariyani, "Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Media Flash Card di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu" (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019).

¹⁶ Ahmad Rosyidin, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020" (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2020).

untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan media cerita bergambar sedangkan penulis menggunakan media roda pintar.

3. Hasil Penelitian Lailatul Firdausi (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Firdausi dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini (AUD) Melalui Program Literasi di Kelompok B TK Kartini Desa Dasok”. Dalam penelitian Lailatul Firdausi menerapkan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dan II. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan perkembangan bahasa anak kelompok B TK Kartini Desa Dasok dengan program literasi.¹⁷

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis yaitu sama-sama bertujuan akan meningkatkan perkembangan bahasa anak dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada strategi yang diterapkankan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, dimana penelitian terdulu melalui program literasi sedangkan penelitian ini penulis menggunakan roda pintar.

¹⁷ Lailatul Firdausi, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini (AUD) Melalui Program Literasi di Kelompok B TK Kartini Desa Dasok” (Skripsi, IAIN Madura, Madura, 2021).